

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (STUDI
KASUS: PT BANK SYARIAH MANDIRI, TBK TAHUN 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
ARNITA SARI
13804241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS: PT BANK SYARIAH MANDIRI, TBK TAHUN 2015-2017)

SKRIPSI

Oleh:
ARNITA SARI

13804241016

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal Januari 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing

Dr. Maimun Sholeh, M.Si.

NIP. 196606062005011002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS: PT BANK SYARIAH MANDIRI, TBK TAHUN 2015-2017)

Oleh:
ARNITA SARI

13804241016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Desember 2018

dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aula Ahmad H.S.F, SE., M. Si.	Penguji Utama		27 Desember 2018
Dr. Maimun Sholeh, M.Si.	Sekretaris Penguji		7 Januari 2019
Mustofa, S.Pd., M.Sc.	Ketua Penguji		9 Januari 2019

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnita Sari
NIM : 13804241016
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus: PT Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2015-2017)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Yang menyatakan,



Arnita Sari

NIM. 13804241016

MOTTO

“Sesungguhnya semakin kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selasai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Al-Insyirah: 6-7)

“Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kamu supaya menyerahkan amanat kepada orang yang pantas menerimanya (ahlinya). Dan jika kamu mempertimbangkan suatu perkara, kamu harus memutuskannya secara adil. Sesungguhnya Allah memberimu sebaik-baik nasihat. Allah itu Maha Mendengar dan Maha Melihat”

((QS.An-nisa':58)

“Pandanglah hari ini. Kemarin adalah mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi, hari ini yang sungguh nyata, Menjadikan kemarin sebagai mimpi bahagia, dan setiap hari esok sebagai visi harapan”

(AlexanderPope)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah SWT”

(HR.Turmudzi)

“Bermimpilah setinggi mungkin, karena mimpi adalah harapan hidup”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmanirrahim

Alhamdullilah, Alhamdullilahhi Rabbil 'alamin

Sujud syukur kusembahkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah Engkau berikan selama ini. Terima kasih atas kesempatan untuk berjuang menuntut ilmu yang menjadi pengalaman sangat berharga dalam hidup ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bentuk terima kasihku kepada kedua orang tuaku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan disetiap langkahku. Terima kasih atas keikhlasan dalam menjagaku, mendidik dan membimbingku dengan sangat baik.

Tak lupa ku bingkisan karya kecil ini teruntuk adik & kakaku tersayang. Terima kasih telah menjadi saudara yang baik dan selalu memberikan dukungan kepadaku.

Terimakasih untuk Almamaterku tercinta,

Universitas Negeri Yogyakarta

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS: PT BANK SYARIAH MANDIRI, TBK TAHUN 2015-2017)

Oleh :

Arnita Sari

13804241016

ABSTRAK

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hal ini perlu dilakukan karena tingkat kesehatan bank merupakan tolak ukur bagi manajemen untuk menilai apakah bank sudah mampu melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang ukuran tingkat kesehatan bank, adapun kategorinya adalah sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penelitian ini dilakukan pada bank syariah mandiri.

Sistem pelaksanaan penilaian kesehatan dalam penelitian ini menggunakan metode CAMEL yaitu Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity. Sistem penilaian ini menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan bank. Sedangkan perhitungan masing-masing faktor menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mengkuantifikasi komponen-komponen yang termasuk dalam masing-masing faktor sehingga diperoleh nilai atau angka tertentu.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan selama tiga tahun, yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017 Bank Syariah Mandiri memperoleh rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) sebesar 12,85%, 14,01%, dan 15,89%, sehingga dapat dikatakan sehat. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) pada tahun 2015, 2016, dan 2017 sebesar 5,08%, 4,03%, dan 3,50%, sehingga dapat dikatakan sehat. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Pada tahun 2015, 2016, dan 2017 sebesar 100%, sehingga dapat dikatakan sehat. Rasio Return On Assets (ROA) pada tahun 2015, 2016 dan 2017 sebesar 0,56%, 0,59% dan 0,59%, sehingga dapat dikatakan tidak sehat. Rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2015, 2016, dan 2017 sebesar 94,78%, 94,12%, dan 94,44%, sehingga dapat dikatakan cukup sehat. Rasio LDR pada tahun 2015, 2016, dan 2017 sebesar 81,99%, 79,19% dan 77,66%, sehingga dapat dikatakan sehat. Rasio Jumlah Kewajiban Bersih Call Money terhadap Aktivitas Lancar (NCM) pada tahun 2015 sebesar 5,57% sehingga dikatakan kurang sehat sedangkan tahun 2016 dan 2017 sebesar 1,68%, dan 1,15% menunjukkan likuiditas bank ini baik.

Kata kunci: Kesehatan Bank, *Capital, Assets, Earning, dan Liquidity*.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF SHARIA BANKS (CASE STUDY: PT SYARIAH MANDIRI BANK, TBK 2015-2017)

By:

Arnita Sari

13804241016

ABSTRACT

The Government through the Financial Services Authority issued Circular of the Financial Services Authority (SEOJK) Number 10 / SEOJK.03 / 2014 concerning Soundness Rating for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. This needs to be done because the soundness of the bank is a benchmark for management to assess whether the bank has been able to carry out banking operations normally and fulfill all its obligations properly, in accordance with applicable banking regulations. In this study aims to obtain a clearer picture of the size of the bank's soundness, while the categories are healthy, fairly healthy, unhealthy, and unhealthy. This research was conducted on independent Islamic banks.

The system for implementing health assessments in this study uses the CAMEL method, namely Capital, Assets, Management, Earning, and Liquidity. This assessment system uses a qualitative approach to sharing aspects that affect the condition and development of the bank. While the calculation of each factor uses a quantitative approach, namely by quantifying the components included in each factor to obtain a certain value or number.

Based on the calculation of the capital ratio for three years, namely 2015, 2016, and 2017 Bank Syariah Mandiri obtained a CAR (Capital Adequacy Ratio) ratio of 12.85%, 14.01%, and 15.89%, so that it could be considered healthy. The productive asset quality ratio (KAP) in 2015, 2016 and 2017 was 5.08%, 4.03%, and 3.50%, so it can be said to be healthy. The ratio of Allowance for Earning Assets (PPAP) in 2015, 2016 and 2017 is 100%, so that it can be said to be healthy. The Return on Assets (ROA) ratio in 2015, 2016 and 2017 was 0.56%, 0.59% and 0.59%, so that it could be said to be unhealthy. The ratio of operating costs to operating income (BOPO) in 2015, 2016 and 2017 was 94.78%, 94.12%, and 94.44%, so that it can be said to be quite healthy. The LDR ratio in 2015, 2016 and 2017 was 81.99%, 79.19% and 77.66%, so that it can be said to be healthy. The ratio of the Total Net Obligation of Call Money to Current Activity (NCM) in 2015 was 5.57% so it was said to be less healthy while in 2016 and 2017 it was 1.68%, and 1.15% indicated that the bank's liquidity was good.

Keywords: Bank Health, Capital, Assets, Earning, and Liquidity.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus: PT Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2015-2017)”.

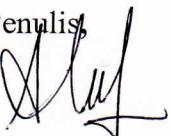
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan surat ijin penelitian.
2. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Maimun Sholeh, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Aula Ahmad H.S.F, SE., M. Si., selaku dosen narasumber dan penguji utama yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Mustofa, S.Pd., M.Sc. selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan motivasi.

7. Bapak Ibu dosen program studi Pendidikan Ekonomi yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orang tua, Ibu Suarni dan Bapak Kambarusin, yang tak pernah berhenti memberikan dukungan baik material maupun limpahan kasih sayang
9. Saudara tercinta Wirmanto, Mira Asmaniar, Arda Kafrima Johan, Ardian Taurus Tio, Annisa Yuliana dan Agusti Chintia yang selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
10. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2013 yang saling memotivasi dan memberikan banyak pelajaran berharga selama kuliah.
11. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Di akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Penulis


Arnita Sari

13804241016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
PENGESAHAN	II
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTARTABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Bank	10
2. Bank Syariah	22
3. Laporan Keuangan	35
4. Analisis CAMEL	37
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Pikir	48
D. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Desain Penelitian	52
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	52

C. Populasi dan Sampel.....	55
D. Jenis dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
1. <i>Capital</i>	58
2. <i>Asset</i>	58
3. <i>Management</i>	60
4. <i>Earning</i>	60
5. <i>Liquidity</i>	62
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A... Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Data Umum	61
2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian.....	65
B. Pembahasan.....	85
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
C. Keterbatasan	93
 DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Aset, DPK, Pembiayaan Bank Syariah	4
2. Penghimpun Dana dan Penyaluran Dana.....	4
3. Indikator Kinerja dan Kesehatan Bank Syariah.....	31
4. Aspek Penilaian Manajemen.....	40
5. Kriteria Penilaian <i>CAR</i>	56
6. Kriteria Penilaian Rasio Aktiva Produktif.....	57
7. Kriteria Penilaian Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	57
8. Kriteria Penilaian <i>Return On Asset (ROA)</i>	58
9. Kriteria Penilaian Rasio <i>BOP</i>	58
10. Kriteria Penilaian Rasio Alat Likuiditas terhadap Hutang Lancar	59
11. Kriteria Penilaian <i>Loan to Deposito Ratio (LDR)</i>	60
12. Skala Predikat Kesehatan Bank, Rasio CAR dan Nilai Kredit untuk Permodalan Bank.....	66
13. Hasil Perhitungan <i>CAR</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017	66
14. Skala Predikat Rasio dan Nilai Kredit untuk KAP	66
15. Perhitungan Rasio KAP Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017	71
16. Perhitungan Nilai Kredit KAP Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017	71
17. Skala Predikat Rasio dan Nilai Kredit untuk KAP2	72
18. Perhitungan Rasio KAP2/PPAP Periode 2015-2017	74
19. Perhitungan Nilai Kredit Rasio KAP2 Bank Syariah Mandiri 2015-2017	74
20. Skala Predikat untuk Penilaian Aspek Manajemrn.....	75
21. Perhitungan Rasio dan Nilai Kredit Rasio NMP Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017	76
22. Perhitungan Nilai Kredit Rasio Net Profit Margin Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017	77
23. Skala Predikat, Rasio, dan Nilai Kredit ROA.....	78

24.Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017	78
25.Perhitungan Nilai Kredit ROA Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017	79
26.Skala Predikat Rasio BOPO.....	80
27.Perhitungan Rasio BOPO Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017	80
28.Perhitungan Nilai Kredit Rasio BOPO Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017	82
29.Kriteria <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	83
30.Rasio Jumlah Kewajiban Bersih <i>Call Money</i> terhadap Aktivitas Lancar.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kronologis dan Sistematika Kemunculan API	12
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	36
3. Kerangka Berpikir.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya lembaga keuangan syariah di Indonesia pasca Undang Undang No.10 Tahun 1998 yang disertai dengan antusiasme yang begitu tinggi dari masyarakat untuk memanfaatkan jasa perbankan dan lembaga keuangan syariah membawa harapan lahirnya nuansa yang lebih baik dalam perekonomian mikro maupun makro. Pemberlakuan UU ini memicu lahirnya bank syariah yang baru baik status bank umum maupun unit usaha syariah.

Secara empiris, bank syariah pertama di Indonesia berdiri pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai satu-satunya bank pada saat itu yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil. Kemudian, barumenyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*Islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Melalui *Islamic window* ini, bank-bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada para nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsure riba, ketidakpastian, dan spekulasi dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS).

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepadamasyarakat

dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Semakin banyak bank syariah yang bermunculan maka semakin ketat persaingan yang akan dihadapi oleh industri perbankan, khususnya pada bank konvensional. Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa kepada usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana, yaitu kemampuan bank syariah dalam memberikan bagi hasil yang maksimal bagi para nasabah. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi keuangan bank. Semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin baik atau sehat pula tingkat kesehatan bank tersebut. (Sukarno,2011:2)

Dalam operasional, bank syariah jelas tidak berbeda dengan tujuan bank-bank konvensional lainnya yaitu meraih laba sebanyak-banyaknya. Namun yang membedakan, laba yang didapat oleh bank syariah digunakan bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pemodal saja, tapi digunakan untuk usaha bank itu sendiri. Untuk mendirikan lembaga seperti demikian jelas perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Kekuatan aspek permodalan ini dimungkinkan terbangun kondisi bank yang sehat dan dipercaya oleh masyarakat karena kinerjanya yang baik.

Diantara analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kinerja dalam satu bank, khususnya di bidang keuangan adalah rasio permodalan, rasio kualitas aktiva, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas. Dengan analisis bank dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa lalu dan sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Keadaan finansial pada masa lalu dan sekarang dapat dievaluasi dan dianalisa sehingga dapat diketahui kinerjanya. Analisa rasio keuangan sangat erat kaitannya dengan laporan keuangan, karena dengan laporan keuangan suatu analisis itu dapat dilakukan.

Bank yang berdasarkan prinsip syariah beroperasi berdasarkan syariat-syariat atau ketentuan islam. Dalam tata cara tersebut bank syariah menghindari aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur riba dan diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil.

Ditengah krisis finansial yang melanda Amerika pada tahun 2008 sehingga mewabah sampai ke Negara-Negara Eropa dan menjadi krisis Global, Indonesia yang memiliki sistem ekonomi terbuka tidak luput terkena imbas. Internasional Monetary Fund (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dari 3,9% tahun 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Krisis finansial ini tentu saja menyebabkan kelimpuhan di berbagai sektor terutama sektor perbankan. Bank syariah sebagai pendatang baru dalam dunia perbankan terbukti mampu bertahan dalam guncangan krisis ekonomi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan perbankan syariah dari tahun ke tahun dilihat pada

Tabel 1. Perkembangan Aset, DPK, Pembiayaan Bank Syariah
Tahun 2005-2011

Perkembangan Aset, DPK, Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2011						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Aset	49.555. 122	66.089. 967	97.519. 373	145.466. 672	195.017. 755	242.276. 169
DPK	38.198. 724	46.886. 354	68.181. 050	102.655. 215	147.505. 141	184.121. 933
Pembiayaan	15.236. 825	52.271. 295	76.036. 387	115.414. 645	147.512. 319	183.534. 056

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan: Laporan perkembangan keuangan Bank Syariah Tahun (2013). Data diolah

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah juga mengalami peningkatan yang tajam. Kualitas pembiayaan syariah juga menunjukkan kinerja yang membaik dengan ditunjukkan oleh membesarnya porsi pembiayaan bagi hasil. Hingga akhir kuartal pertama tahun 2005, pembiayaan syariah mencapai lebih dari 16 triliun. Pembiayaan tersebut berasal dari 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Tiga bank tersebut adalah Bank Mandiri Syariah, Bank muamalat Indonesia, dan Bank Syariah Mega Indonesia. Berikut ini adalah tabel penghimpunan dana dan penyaluran dana syariah menurut Totok dan Sigit (2006):

Tabel 2. Penghimpun Dana dan Penyaluran Dana
(dalam Milyar Rupiah)

Tahun	2003	2004	2005
Penghimpun Dana	6.691	12.914	14.387
Penyaluran Dana	7.800	14.793	16.553

Sumber: Totok dan Sigit (2006)

Sama seperti bank lainnya Perbankan Syariah juga harus diketahui kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Totok dan Sigit : 2006)

Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa keuangan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengambil sesuatu.

Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup.

Penelitian ini memilih objek Bank Syariah karena perkembangan bank syariah yang sangat pesat. Menurut OJK perdesember 2017 asset bank syariah naik 19% dan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan cukup tinggi yakni 15,2%. Pemilihan Bank Syariah

Mandiri sebagai objek penelitian karena bank tersebut menggunakan prinsip-prinsip syariah dan karena kinerja keuangan bank tersebut yang paling baik dilihat dari perolehan laba bersih dari 2015 sampai 2017 dan dilihat paling baik dari perolehan total asset dari tahun 2015 sampai 2017 yang terus mengalami kenaikan, total asset dari tahun 2015 sebesar 70.369.708.944.091, pada tahun 2016 sebesar 78.831.721.590.271 dan pada tahun 2017 sebesar 87.939.774.000.000. Penelitian dilakukan untuk tahun 2015 sampai tahun 2017 yang mana merupakan tiga tahun terupdate.

B. Identifikasi Masalah

Adanya persaingan yang ketat di dunia perbankan khususnya perbankan syariah, bank dituntut agar mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi agar dapat berjalan dengan baik dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Upaya untuk menjadi suatu lembaga keuangan yang kredibel dengan menjalankan prinsip kehati-hatian sebagai bagian dari peraturan pemerintah yang dibuat oleh Bank Indonesia menjadikan perlunya analisis tingkat kesehatan bank syariah agar bank syariah mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Analisis mengenai tingkat kesehatan bank diperlukan agar bank syariah senantiasa meningkatkan kinerja keuangan nya dan memperbaiki kekurangan yang ada demi kemajuan bank.

Dari kondisi tersebut maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah sebagai berikut : Apakah kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sehat jika dianalisis menggunakan metode CAMEL pada tahun 2015-2017?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang diteliti maka berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas.

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 periode yaitu tahun 2015 sampai 2017 dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun terupdate sebelum tahun 2018.
2. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Syariah Mandiri.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kinerja keuangan bank syariah dengan metode CAMEL (*Capital, Assetsquality, Management, Earning, dan Liquidity*).
4. Keuangan PT Bank Syariah Mandiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Capital* pada tahun 2015-2017 ?

2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Asset* pada tahun 2015-2017 ?
3. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Management* pada tahun 2015-2017 ?
4. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Equity* pada tahun 2015-2017 ?
5. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Liquidity* pada tahun 2015-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari segi *Capital* pada tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari segi *Asset* pada tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari segi *Management* pada tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari segi *Equity* pada tahun 2015-2017.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari segi *Liquidity* pada tahun 2015-2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan terutama tentang analisis kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan metode *CAMELS*.
- b. Menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk melatih ketajaman analisis terhadap kondisi riil di lapangan dengan disiplin ilmu manajemen khususnya tentang kinerja keuangan bank.

b. Bagi Bank Syariah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang pentingnya memasukkan laporan nilai tambah dalam laporan keuangan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Dapat menambah referensi yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Lembaga keuangan bank sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan bank mempunyai fungsi yang sangat mendukung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara.

Fungsi-fungsi perbankan tersebut, antara lain :

1. Lembaga kepercayaan masyarakat dalam kaitannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana
2. Pelaksana kebijakan moneter
3. Unsur pengguna sistem pembayaran yang efisien dan aman
4. Lembaga yang ikut mendorong pertumbuhan dan pemerataan pendapatan.

Dewasa ini banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang Bank, antara lain :

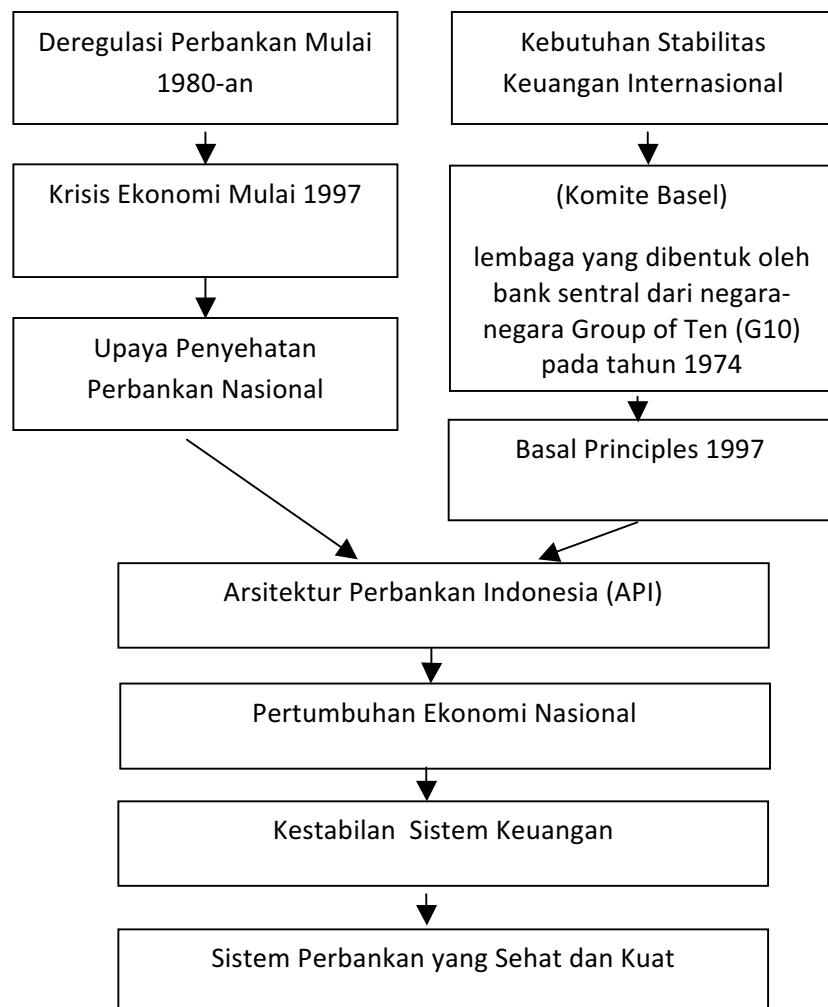
“Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya, kemudian mengalokasikan kembali untuk

memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Dahlan : 1999)”.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Sedangkan pengertian Bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992, adalah : “Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Dengan tujuan untuk memperkuat fundamental industri perbankan di Indonesia. Bank Indonesia mulai tahun 2004 berusaha untuk menerapkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Arsitektur Perbankan Indonesia merupakan suatu kerangka dasar pengembangan sistem perbankan indonesia yang bersifat menyeluruh untuk rentang waktu 5 (lima) tahun sampai 10 (sepuluh) tahun kedepan. (Totok dan Sigit, 2006 : 24)

Kronologis dan sistematika kemunculan API di Indonesia dapat digambarkan, sebagai berikut :



Sumber: Totok dan Sigit (2006)

Gambar 1. Kronologis dan Sistematika Kemunculan API

UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat 3 huruf menetapkan bahwa salah satu bentuk usaha bank adalah menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang

ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pokok-pokok ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, adalah :

1. Kegiatan usaha dan produk-produk bank berdasarkan prinsip syariah
2. Pembentukan dan tugas dewan syariah
3. Persyaratan bagi pembukaan kantor cabang yang melakukan usaha secara konvensional untuk melakukan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah.

Secara umum dengan diundangkannya UU No. 10 tahun 1998 tersebut posisi bank yang menggunakan sistem bagi hasil atau bank atas dasar prinsip syariah secara tegas telah diakui oleh UU. Bank umum yang sejak awal kegiatannya berdasarkan prinsip syariah tidak diperbolehkan melakukan kegiatan usaha secara konvensional. BPR yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan konvensional dan sebaliknya. Ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman dapat dibedakan menjadi dua (Totok dan Sigit, 2006), yaitu :

1. Bank Konvensional, yaitu bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan yang berupa bunga atau

sejumlah imbalan dalam persentase dari dana untuk suatu periode tertentu.

2. Bank Syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil.

Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al Qur'an dan Sunnah Rosul Muhammad SAW. Larangan utama berkaitan dengan kegiatan bank yang dapat diklasifikasikan sebagai Riba. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank yang menggunakan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun yang disimpan dibank berdasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum Islam. Ditinjau dari sisi pelayanan terhadap masyarakat dan pemasaran, adanya bank atas dasar prinsip syariah merupakan usaha untuk melayani dan mendayagunakan segmen pasar perbankan yang tidak setuju atau tidak menyukai sistem bunga.

b. Prinsip Bank

Menurut Lukman, 2003 :20, pada dasarnya terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh bank, yaitu :

1. Likuiditas adalah prinsip dimana bank harus dapat memenuhi kewajibannya.
2. Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Bank yang *solvable* adalah bank yang mampu manjamin seluruh hutangnya.
3. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

c. Fungsi Bank

Menurut Susilo dkk (2000 : 6), secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank sebagai:

1. Agent of Trust

Kepercayaan merupakan suatu dasar utama kegiatan perbankan baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyetor dana. Dalam hal ini masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank juga akan menempatkan dan menyalurkan dananya kepada debitur atau masyarakat, jika dilandasi dengan unsur kepercayaan.

2. *Agent of Development*

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kelancaran kegiatan ekonomi di sektor riil, kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Service*

Disamping kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran-penawaran atas jasa-jasa perbankan yang lain pada masyarakat. Jasa-jasa yang diberikan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank diantaranya adalah jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian penagihan.

d. Jenis Bank

Menurut Lukman 2003 : 26, jenis perbankan dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu :

1. Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi:
 - a. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi:

a. Bank Milik Negara (BUMN)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

c. Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta Nasional, akte

pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagian penuh untuk keuntungan swasta pula.

e. Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di Luar Negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

f. Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3. Dilihat dari segi status, dibagi menjadi:

a. Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa.

4. Dilihat dari segi penentuan harga, dibagi menjadi:

a. Bank Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya. Penentuan harga seperti ini

disebut *spreeaa based*. Sedangkan untuk jasa bank lainnya menerapkan biaya dengan nominal atau presentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip syariah adalah pemberian berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pemberian barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan

e. **Sumber Dana Bank**

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Kasmir (2002 : 63), menyatakan jenis sumber dana bank dibagi menjadi:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

a. Setoran modal dari pemegang saham

Sejumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank itu berdiri. Umumnya modal setoran pertama dari pemilik sebagian digunakan

bank untuk sarana perkantoran, peralatan, dan promosi untuk menarik minat masyarakat atau nasabah.

b. Cadangan-cadangan

Sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutupi timbulnya resiko dikemudian hari.

c. Laba yang ditahan

Laba yang mestinya dibagikan kepada pemegang saham, tetapi mereka sendiri yang memutuskan untuk tidak dibagikan dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

a. Simpanan Giro

Simpanan pihak ketiga bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b. Simpanan Tabungan

Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

c. Simpanan Deposito

Simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak bank yang bersangkutan.

d. Jasa perbankan lainnya Meliputi kiriman uang transfer), *kliring, inkasa, safe deposit box, bank card, cek wisata* dan lain sebagainya.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia

Bantuan dana dari Bank Indonesia untuk membiayai masyarakat yang tergolong prioritas, seperti kredit investasi pada sektor pertanian, perhubungan, industri penunjang sektor pertanian, tekstil, ekspor non migas, dan lain sebagainya.

b. Perjanjian antar bank

Pinjaman harian antar bank yang dilakukan apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh bank. Jangka waktu *call money* biasanya hanya beberapa hari atau satu bulan saja.

c. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri

Pinjaman ini biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi dari pinjaman ini harus melalui Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku bank sentral ikut mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga stabilitas bank yang bersangkutan.

d. Surat berharga pasar uang

Biasanya merupakan pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank yang tidak berbentuk pinjaman atau kredit, tetapi berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Pengertian Bank Syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Akmah Ibrahim (1997), dalam Arifin (2003), menyatakan bahwa Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang diikuti Bank Islam adalah: pelarangan riba, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan keuntungan yang sah dan memberikan zakat.

Sementara itu, Antonio dan Perwataatmaja (1997:1), membedakan pengertian Bank Syariah menjadi dua: Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam; (2) bank yang tata cara beroperasinya

mengacu kepada ketentuan-ketentuan *Al-Qur'an* dan *Hadist*; Sementara bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalah itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pемbiayaan perdagangan.

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, laporan keuangan, dan syarat-syarat umum memperoleh pемbiayaan. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan tersebut menyangkut beberapa aspek, diantaranya :

1. Akad dan aspek legalitas

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan/ perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tetapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yaumil qiyamah* nanti.

2. Lembaga penyelesaian sengketa

Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah.

Lembaga yang mengatur hukum materi syariah dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

3. Struktur organisasi

Bank Syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

4. Bisnis dan usaha yang dibiayai

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena itu, bank syariah tidak akan

mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan.

5. Lingkungan kerja

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat *amanah* dan *shidiq*, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Di samping itu, karyawan bank syariah harus *skillful* dan profesional (*fathanah*), dan mampu melakukan tugas secara *team-work* di mana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Demikian pula dalam hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah adalah bank yang dalam melaksanakan aktivitasnya dalam pemberian jasa dan lainnya berdasarkan prinsip Syariah Islam, seperti menghindari penggunaan instrumen bunga (riba) dan beroperasi dengan prinsip bagi hasil (*profit and lost sharing*). Dalam menjalankan fungsi dan perannya bank syariah secara garis besar, sistem operasional bank syariah ditentukan aqad yang terdiri dari lima dasar aqad. Bersumber dari lima dasar aqad inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syariah.

Kelima konsep tersebut adalah:

- a) Prinsip pinjaman murni (*al-wadiah*)
- b) Bagi hasil (*syirkah*)
- c) Prinsip jual beli (*at-tijarah*)
- d) Prinsip sewa (*al-ijarah*)
- e) Prinsip jasa (*al-ajr walumullah*)

b. Manajemen Dana Bank Syariah

Sebagaimana bank-bank lainnya, bank syariah juga perlu melakukan pengelolaan (manajemen) yang baik terhadap dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada aktivitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya (Muhammad, 2002: 228). Pokok-pokok permasalahan manajemen dana bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah:

1. Bagaimana memperoleh dana. Yaitu permasalahan seputar kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat.
2. Bagaimana menyalurkan dana untuk memperoleh pendapatan optimal. Yaitu permasalahan seputar kemampuan bank mendapatkan keuntungan dari bagi hasil (*profit and loss sharing*) melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana (*intermediasy*).

3. Berapa besarnya deviden yang dibayarkan yang dapat dirumuskan pemilik/pendiri dan laba ditahan yang memadai untuk pertumbuhan bank syariah.

Dari pemasalahan tersebut, maka manajemen dana mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh profit yang optimal (pendapatan bagi hasil)
- 2) Menyediakan aktiva cair yang memadai
- 3) Menyimpan cadangan
- 4) Melakukan pengelolaan secara optimal atas dana yang diterima.
- 5) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan

Keberhasilan pihak manajemen bank dalam melakukan manajemen dana akan tercermin pada tingkat kesehatan bank yang dapat dilihat dalam beberapa indikator (Arifin, 2002: 151-160), yaitu

- a) Kecukupan modal bank Syariah

Penentuan berapa besar kebutuhan modal minimum yang dibutuhkan oleh bank Syariah didasarkan pada aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). ATMR adalah faktor pembagi (*denominator*) dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal menanggung resiko aktiva tersebut.

- b) Tingkat Likuiditas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Alat ukur dalam pengelolaan likuiditas adalah *Cash Rasio*, yaitu likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh setiap bank. Rumus *cash rasio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{alat liquid yang dikuasai}}{\text{kewajiban yang harus dibayar}} \times 100\%$$

Pada umumnya kebutuhan likuiditas bank ditentukan oleh adanya beberapa faktor yang meliputi:

1) Kewajiban *reserve*

Kewajiban *reserve* adalah suatu simpanan minimum yang wajib diperlihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank (Dendawijaya, 2009:115). GWM merupakan instrumen Bank Indonesia untuk membuat kebijakan moneter dalam pengendalian inflasi, nilai tukar (kurs) dan jumlah uang yang beredar. Sedangkan bagi perbankan sendiri, selain harus memenuhi GWM juga harus menyediakan kas yang berupa uang tunai untuk memenuhi kebutuhan operasional jika nasabah akan mengambil simpanannya secara tunai. Dengan demikian selain menjaga GWM, bank juga harus menjaga *cash ratio*-nya yang besarnya tergantung perhitungan atau kebutuhan masing-masing bank, saat ini berkisar antara 0,5% sampai 1,25% dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Kewajiban *reserve* ditetapkan dalam bentuk Giro Wajib Minimum, sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia bahwa

jumlah cadangan wajib minimum yang harus disediakan oleh bank syari'ah adalah sebesar 8 % dari total dana pihak ketiga.

Rumus perhitungan GWM tersebut adalah:

$$\text{GWM rupiah} = 5\% \times \text{DPKt-2}$$

$$\text{GWM valas} = 3\% \times \text{DPKt-2}$$

Keterangan :

GWM = Giro Wajib Minimum

DPKt-2 = Rata-rata harian jumlah DPK bank dalam masa laporan

2) Tipe dana yang ditarik Bank

Tipe dana yang ditarik bank merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan estimasi likuiditas bank.

3) Komitmen Bank dalam Pembiayaan atau Investasi

Komitmen bank kepada nasabah atau pihak lain dalam memberikan pembiayaan atau melakukan investasi menimbulkan konsekuensi kewajiban bagi bank untuk merealisasikannya.

c) Tingkat Rentabilitas

Untuk mengukur tingkat kinerja keuangan (rentabilitas) bank syariah dapat menggunakan rasio yaitu:

1) *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*).

2) *Return On Equity* (ROE)

ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal (*acerage equity*) atau investasi para pemilik bank. Keuntungan bagi para pemilik bank merupakan hasil dari tingkat keuntungan (*profability*) dari asset dan tingkat *leverage* yang dipakai. Hubungan antara ROA dan *leverage* dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{ROA} \times \text{Leverage multiplier} = \text{ROE}$$

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}} \times \frac{\text{Average Assets}}{\text{Capital}} = \text{ROE}$$

Apabila bank dapat menghasilkan pendapatan bersih dari assetnya (ROA) sebesar 1 %, sedangkan *leverage*-nya adalah 15 maka: $\text{ROE} = 1\% \times 15 = 15\%$.

Bagi bank Syariah, sumber yang paling dominan bagi pembiayaan asetnya adalah dana investasi, yang dapat dibedakan antara investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek dari para nasabah (rekening *mudharabah*). Hanya sebagian kecil saja yang merupakan kewajiban (liabilitas)

kepada pihak ketiga, yaitu berupa dana-dana titipan (rekening wadi'ah). Jika dana-dana investasi itu dapat disamakan dengan *equity* maka apabila peranan dana wadi'ah mencapai sepertiga, yang berarti *leverage multiplier* adalah 1,5 maka ROE akan mencapai 15 % apabila ROA mencapai 10%.

$$\text{ROE} = \text{ROA} \times \text{leverage multiplier}$$

$$= 10\% \times 1,5$$

$$= 15\%$$

Tabel 3. Indikator Kinerja dan Kesehatan Bank Syariah menggunakan metode CAMEL

No	Indikator	Komponen	Bobot
1	<i>Capital</i>	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	30%
2	<i>Assets</i>	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	25% 5%
3	<i>Management</i>	Kualitas manajemen yang diukur dengan rasio NPM	25%
4	<i>Earnings</i>	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5% 5%
5	<i>Liquidity</i>	a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima	5% 5%

Sumber : Martono (2002)

c. Produk Operasional Bank Syariah

Pada sistem operasional syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif menambahkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian keuntungan sesuai kesepakatan. Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Produk Penghimpun Dana

Produk penghimpun dana pada bank syariah terdapat dua prinsip, yaitu : (a) Prinsip *Wadi'ah*, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai yang meminjam. Prinsip *wadi'ah* dalam produk bank syariah dikembangkan menjadi dua yaitu *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhomanah*. (b) Prinsip *Mudharabah*, dimana prinsip ini adalah bahwa deposito atau penyimpan bertindak sebagai shahibul mal dan bank sebagai *mudharib*. Dana ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun *syirkah*. Jika terjadi kerugian maka bank bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

2. Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana di bank syariah dikembangkan dengan tiga model, yaitu : (a) Transaksi pembiayaan yang

ditujukan untuk memiliki barang yang dilakukan dengan prinsip jual beli. (b) Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa. (c) Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil.

3. Produk Jasa

Akad pelengkap dikembangkan sebagai akad pelayanan jasa. Akad-akad itu dioperasionalkan dengan pola-pola sebagai berikut :

a) Alih utang-piutang (*Al-Hiwalah*)

Hiwalah secara harfiah artinya pengalihan atau pemindahan objek yang dialihkan dapat berupa utang atau piutang. Dalam praktik perbankan fasilitas *hiwalah* lazimnya digunakan untuk membantu *supplier* mendapatkan modal usaha agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapatkan ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.

b) Gadai (*Rahn*)

Rahn yaitu menahan barang sebagai jaminan atas utang. Akad *Rahn* juga diartikan sebagai sebuah perjanjian pinjaman dengan jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang gadai

baru dapat diserahkan kembali pada pihak yang berutang apabila hutangnya sudah lunas.

c) Al-Qardh

Al-Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. *Al-Qardh* digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari *danazakat, infaq, dan shadaqah*.

d) Wakalah

Akad *wakalah* adalah akad pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Sebabnya adalah tidak semua hal dapat diwakilkan seperti shalat, puasa, bersuci, *qishash*, talak, dan sebagainya.

e) Kafalah

Akad *kafalah* yaitu perjanjian pemberian jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga (*makful lahu*) untuk memenuhi kewajiban pihak kedua yang ditanggung (*makful anhu*).

3. Laporan Keuangan

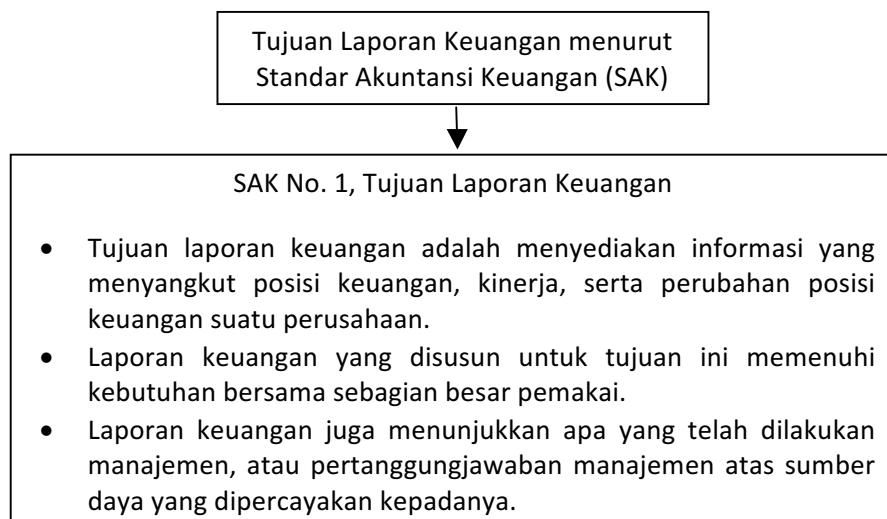
a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Definisi laporan keuangan dalam akuntansi bank syariah adalah laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam sebagai investor, hak, dan kewajibannya, dengan tidak memandang.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012: 5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu: Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, *network*, beban dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Melalui laporan keuangan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibankewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivanya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.



Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (2002)

Gambar 2. Tujuan Laporan Keuangan

4. Analisis **CAMELS**

Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan dari direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin karena direksi ini akan diganti. Kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMELS. Unsur-unsur dalam analisis CAMELS adalah sebagai berikut :

1. *Capital* (Permodalan)

Capital adalah uang atau harta benda (barang, pabrik, kantor dan sebagainya) yang dipakai untuk menjalankan suatu usaha untuk mencari keuntungan, menambah kekayaan dan lain-lain (Winarno dan Ismaya, 2003:32).

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Kasmir, 2014:300).

Besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* suatu bank dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:144):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Dimana:

Modal : Terdiri dari modal inti, modal pelengkap, dan modal pelengkap tambahan.

ATMR: Penanaman dana bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.

Nilai kredit dihitung sebagai berikut:

Untuk CAR = 0% atau negatif, nilai kredit = 0.

Untuk setiap kenaikan 0,1%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2. *Asset* (Kualitas Aset)

Asset-aktiva adalah harta kekayaan yang berwujud nyata, seperti uang, bangunan, kantor atau benda lain yang dapat dinilai dengan uang maupun yang tidak berwujud nyata, seperti hak cipta. Semua pos pada sisi debet neraca yang terdiri atas harta, piutang, biaya yang dibayar terlebih dahulu, dan pendapatan yang akan diterima (Winarno dan Ismaya, 2003:47)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank (Kasmir, 2014:301).

Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Menurut Dendawijaya (2009:143) analisis aset dihitung dengan *Bad Debt Ratio (BDR)* dan *CAD*.

$$BDR = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif yang diklasifikasikan, meliputi:

DPK : 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK).

KL : 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar (KL).

D : 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan(D).

M : 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet(M).

Aktiva produktif meliputi:

1. Kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan.
2. Surat-surat berharga (baik surat berharga pasar uang maupun surat berharga pasar modal).

3. Penyertaan saham
4. Tagihan pada bank lain.

Nilai kredit rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan dihitung sebagai berikut:

- 1) Untuk $BDR = 15,5\%$ atau lebih, nilai kredit = 0.
- 2) Untuk setiap penurunan 0.15% , nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

3. *Management* (Manajemen)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dana manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas 250 pertanyaan yang diajukan.

Menurut Dendawijaya (2009:146) Bank Indonesia telah menyusun 250 buah pertanyaan untuk penilaian kemampuan manajemen yang terdiri sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Bobot Aspek Manajemen

Jumlah pertanyaan	Aspek manajemen yang dinilai	Bobot CAMEL
25 buah	manajemen permodalan	2.5%
50 buah	manajemen aktiva	5.0%
125 buah	manajemen umum	12.5%
25 buah	manajemen rentabilitas	2.5%
25 buah	manajemen likuiditas	2.5%
100 buah	total bobot CAMEL	100.0%

RasioJSumber: Jacob (2013)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Earning* (Rentabilitas)

Earning adalah seluruh pendapatan yang diperoleh atas berbagai faktor produksi, misalnya gaji, keuntungan, bunga dan sebagainya (Winarno dan Ismaya, 2003:169).

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu (Kasmir, 2014:301):

- a. Rasio laba terdapat total asset (*Return On Assets*).
- b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Menurut Dendawijaya (2009:143) rentabilitas dihitung berdasarkan rasio ROA dan BOPO.

1. Besarnya nilai *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:146):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dimana:

Laba : Keuntungan yang diterima dalam satu tahun.

Total Aktiva : Total aktiva baik lancar maupun tidak lancar.

Perhitungan kredit dilakukan sebagai berikut:

- a) Untuk ROA sebesar 100% atau lebih, nilai kredit = 0.
 - b) Untuk setiap kenaikan 0.015%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
2. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus (Dendawijaya, 2009:247) :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dimana:

Biaya operasional : Jumlah biaya umum, biaya administrasi, biaya gaji, dan tunjangan.

Pendapatan operasional : Pendapatan/beban bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya.

Nilai kredit dapat dihitung, sebagai berikut:

- a) Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0.
- b) Untuk setiap penurunan 0.08%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

5. *Liquidity* (Likiditas)

Liquidity adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utangnya pada asset pembayaran. Likuiditas bank yaitu kemampuan bank untuk membayar seluruh utang jangka pendek yang telah jatuh tempo (Winarno dan Ismaya, 2003:288).

Likuiditas yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu:

a. Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah kas, giro, dan BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank . Besarnya nilai Loan To Deposit Rasio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:147):

LDR

$$= \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Dimana :

Total pembiayaan : Jumlah pembiayaan yang diterima oleh bank.

Dana Pihak Ketiga : Jumlah dana yang diterima oleh bank.

Nilai kredit LDR dihitung sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih, maka nilai kredit = 0.
- 2) Untuk rasio LDR dibawah 110%, maka nilai kredit 100.

6. *Sensitivities*

Sensitivitas perbankan, berkaitan erat dengan pertimbangan risiko. Sensitivitas terhadap risiko penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai. Risiko yang dihadapi terdiri dari risiko lingkungan, risiko manajemen, risiko penyerahan dan risiko keuangan (Kasmir, 2014:303).

Rumus untuk menghitung sensitivitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Adi dan Supratiningrum,2013)

$$MR = \frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potential Loss}}$$

Dimana :

MR : Market Risk

Ekses Modal : Kelebihan modal dari modal minimum yang ditetapkan yang khusus digunakan untuk antisipasi risiko suku bunga.

Potensial loss suku bunga : (gap position dari eksposure trading book + banking book) x fluktuasi suku bunga.

B. Penelitian yang Relevan

1. Rahayu, Widadi, 2006, *Analisis CAMEL untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi Empiris pada Bank Go Public Tahun 2003-2004)*, FE UMS.

Melakukan penelitian pada Bank Go Public dengan menggunakan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur tingkat kesehatan bank pada sektor perbankan yang *Go Public* pada tahun 2003-2004, dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 6 bank *Go Public* yang dijadikan sampel, yaitu antara lain :

Bank Danamon

Bank NISP

Bank LIPPO

Bank Rakyat Indonesia

Bank Central Asia

Bank Mandiri

Semua Bank yang diteliti tersebut dinyatakan Sehat.

2. Ika Sulistyo Nugroho, Astri, 2006, *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Bank Go Public tahun 2003 – 2004)*, FE UMS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat rentabilitas dan likuiditas perbankan tahun 2003-2004 dan menganalisis kinerja keuangan perbankan dari rata-rata rasio rentabilitas dan rasio likuiditas perbankan. Penilaian kinerja yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan rasio rentabilitas dan likuiditas.

Hasil analisanya menunjukkan secara keseluruhan analisis rasio keuangan bank yang dihasilkan mengalami peningkatan pada tahun 2004. Tingkat rasio rentabilitas dan likuiditas tahun 2004 lebih baik dibandingkan tingkat rasio tahun 2003. Berdasarkan hasil rata-rata rasio rentabilitas dan likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perbankan pada tahun 2004 lebih baik dibandingkan tahun 2003. Kinerja keuangan seluruh bank dinyatakan baik karena semua rasio yang dihasilkan melebihi batas minimum rentabilitas dan likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

3. Sumarta, 2007, *Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Mandiri di Jakarta (Studi Empiris Tahun 2004-2006)*, FE UMS

Hasil analisanya menunjukkan rasio CAR, KAP, ROA dan BOPO dari tahun 2004-2006 terus mengalami peningkatan dan dapat dikatakan sehat

4. Ratnaputri, Widiya, 2013, *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan CAMEL dan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model di Indonesia (Periode 2009-2012)*, Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian menggunakan CAMEL menunjukkan bahwa semua bank sampel memiliki CAR diatas 8%. RORA tertinggi yaitu Bank Panin Syariah (BP Syariah) sebesar 0,05. Hasil NPM menunjukkan, tidak ada bank yang mencapai angka diatas 81%. Pada rasio ROA, hanya Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah yang memberikan ROA diatas standar 1,5% selama periode 2009-2012.

5. Ariyana, Marisa, 2012, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional, Sebelum, Selama dan Sesudah Krisis Global Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk)*, Universitas Diponegoro.
6. Mura, Rusilawati, 2017, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BRI Syariah Tahun 2010-2014)*, FE Sanata Dharma

Hasil penelitian ini menunjukkan Bank BRI Syariah tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat “sehat”.

7. Novitasari, Ayu, Wiwit, 2015, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode Camels (Studi Kasus Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia Tahun 2013-2014)*, FEB IAIN SALATIGA.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata CAR, BDR, NPM, ROA, BOPO, LDR dan MR sebagian indikator kinerja keuangan menunjukkan kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah Malaysia, kecuali rasio BDR, BOPO dan LDR pada periode 2013-2014.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 3. Kerangka berpikir penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu asumsi atau pernyataan mengenai sesuatu yang harus diuji kebenaranya (Djarwanto dan Subagyo, 1993:183).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini penulis membuat hipotesis, yaitu diduga bahwa Bank Syariah Mandiri dikatakan sehat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudian di tabulasikan untuk membandingkan kinerja keuangan menggunakan pendekatan yang berbeda. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bank yang tercatat di internet. Penelitian dilakukan secara *Cross Sectional*.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 59) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator:

1. Kecukupan modal (*Capital*)

Analisis Ratio Capital adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka

panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini menggunakan *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) dan rasio ini merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi resiko *CAR*, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

2. Kualitas aset (*Quality Asset*)

Asset menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan *ratio asset*, yaitu :

- a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.
- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga *kolektabilitas* atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian kesehatan bank aspek manajemen diperlukan pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) dengan pertimbangan rasio ini

menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan dana secara efisien.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas atau *Earning* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Rasio rentabilitas, meliputi:

- a. ROA (*Return on Asset*), merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.
- b. BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas (*Liquidity*), menggambarkan kemampuan bank dalam antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas, meliputi :

- a. *Liquidity Ratio*, merupakan perbandingan antara alat likuiditas terhadap utang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.
- b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*), merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bank Syariah Mandiri yang tersusun dalam bentuk tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva, dan catatan atas laporan keuangan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli). Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2014 : 274) metode dokumentasi adalah objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi berupa tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk periode 2015-2017 yang diakses melalui www.syariahmandiri.co.id dan situs lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Lexy J. Moleong (2000) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik analisis CAMEL. Teknik yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada ketentuan penilaian yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB/tgl 30/4/1997 Junto SE Nomor 30/UPPB/tgl 19/03/1998 (Jumingan, 2008:247).

Berdasarkan penjelasan Surat Edaran Bank Indonesia tersebut penerapan analisis CAMEL dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan data review laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) dengan sistem akuntansi yang berlaku maupun penjelasan lain yang mendukung.
- b) Menghitung angka rasio masing-masing aspek CAMEL.
- c) Menghitung nilai kotor masing-masing rasio.
- d) Menghitung nilai bersih masing-masing rasio dengan jalan mengalikan nilai kotor masing-masing dengan standar bobot masing-masing rasio.
- e) Menjumlahkan nilai bersih rasio CAMELS.

- f) Membandingkan hasil penjumlahan keseluruhan rasio CAMELS, dengan standar Bank Indonesia.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL menurut Kasmir (2002), yang terdiri dari:

1. *Capital* (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR) yang diformulasikan dengan :

- $Rasio\ CAR = \frac{\text{Modal\ Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
- $\text{Nilai\ Kredit\ Rasio\ CAR} = \frac{\text{Rasio}}{0-1} + 1$
- $\text{Nilai\ Kredit\ Faktor\ CAR} =$

Nilai kredit rasio CAR x Bobot Rasio CAR

Tabel 5. Kriteria Penilaian *Capital Adqueency Ratio (CAR)*

Nilai Kredit	Predikat
> 8%	Sehat
6,5% - < 7,9%	Kurang Sehat
< 6,49%	Tidak Sehat

sumber: Kasmir(2002)

2. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) menggunakan 2 rasio, yaitu rasio aktiva produktif yang

diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

a) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, yaitu:

- *Rasio KAP =*

$$\frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- *Nilai Kredit Rasio KAP = \frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15}*

- *Perhitungan NK Faktor KAP =*

$$NK KAP \times \text{Bobot KAP}$$

Tabel 6. Kriteria Penilaian Rasio Aktiva Produktif

Nilai Kredit	Predikat
< 10,35%	Sehat
10,36 – 12,60%	Cukup Sehat
12,61 – 14,85%	Kurang Sehat
>14,86	Tidak Sehat

Sumber: Kasmir(2002)

b) Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD), yaitu:

- *Rasio PPAP = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%*

- *Perhitungan NK PPAP = \frac{\text{Rasio}}{1\%}*

- *Perhitungan NK Faktor PPAP =*

$$NK \text{ Rasio PPAP} \times \text{Bobot PPAP}$$

Tabel 7. Kriteria Penilaian Rasio Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif

Nilai Kredit	Predikat
>81,0%	Sehat
66,0 – 81,0%	Cukup Sehat
51,0 – 66,0%	Kurang Sehat
< 51,0%	Tidak Sehat

Sumber: Kasmir(2002)

3. *Management* (Manajemen)

Komponen penilaian faktor manajemen yaitu penilaian kesehatan bank aspek manajemen diproksikan pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}}$$

Tabel 8. Kriteria Penilaian *Net Profit Margin*

Predikat	Nilai Kredit
Sehat	81-100
Cukup Sehat	66-<81
Kurang Sehat	51- <66
Tidak Sehat	1-<51

Sumber: Kasmir(2002)

4. *Earning* (Rentabilitas)

Perhitungan Rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

- a) Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha (*Return on Asset/ROA*)

$$\bullet \quad ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\bullet \quad NK Rasio ROA = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$$

- $NK \text{ Faktor ROA} =$

$$NK \text{ Rasio ROA} \times \text{Bobot Rasio ROA}$$

Tabel 9. Kriteria Penilaian *Return on Asset* (ROA)

Nilai Kredit	Predikat
>1,22%	Sehat
0,99 – 1,21%	Cukup Sehat
0,77 – 0,98%	Kurang Sehat
< 0,76%	Tidak Sehat

Sumber: Kasmir(2002)

- b) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO)

- $\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

- $NK \text{ Rasio BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}$

- $NK \text{ Faktor BOPO} =$

$$NK \text{ BOPO} \times \text{Bobot Rasio BOPO}$$

Tabel 10. Kriteria Penilaian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Nilai Kredit	Predikat
<93,52%	Sehat
93,52 – 94,73%	Cukup Sehat
94,73 – 95,92%	Kurang Sehat
>95,92%	Tidak Sehat

Sumber: Kasmir(2002)

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan 2 rasio, yaitu:

- c) Rasio Alat Likuiditas terhadap Hutang Lancar (*Cash Ratio*)

- $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$

- $NK \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Rasio}}{0,05\%}$

- $NK \text{ Faktor Cash Ratio} =$

$$NK \text{ Cash Ratio} \times \text{Bobot Cash Ratio}$$

Tabel 11. Kriteria Penilaian Rasio Alat Likuiditas terhadap Hutang Lacar (*Cash Ratio*)

Nilai Kredit	Predikat
>4,05%	Sehat
3,30 – 4,049%	Cukup Sehat
2,55 – 3,29%	Kurang Sehat
< 2,54%	Tidak Sehat

Sumber: Kasmir(2002)

d) Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang

Diterima (*Loan to Deposito Ratio/LDR*)

- $LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$

- $NK \text{ Rasio LDR} = \frac{11,5\% - \text{Rasio}}{1\%} + 1$

- $NK \text{ Faktor LDR} =$

$$NK \text{ Rasio LDR} \times \text{Bobot Rasio LDR}$$

Tabel 12. Kriteria Penilaian *Loan to Deposito Ratio (LDR)*

Nilai Kredit	Predikat
<94,755%	Sehat
94,775 – 98,75%	Cukup Sehat
98,75 – 102,25%	Kurang Sehat
>102,5%	Tidak Sehat

Sumber: Kasmir(2002)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997 yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No.10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi

tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, BankExim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

b. Sejarah Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Dalam menjalankan tugas dan fungsi kesehariannya Bank Syariah Mandiri memberlakukan sistem-sistem tentang visi dan misi, dengan

tujuan untuk diketahui, dipahami, dan dihayati serta dilaksanakan oleh seluruh karyawan di lingkungan Bank Syariah Mandiri.

Visi Bank Syariah Mandiri: Menjadi Bank Syariah Terpercaya
Pilihan Mitra Usaha. Sedangkan misi Bank Syariah Mandiri:

- 1) Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
- 2) Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
- 3) Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
- 4) Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- 5) Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.

- 6) Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap *akhlaqul karimah* (budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat sifat, yaitu :

- 1) Shiddiq (Integritas). Menjaga Martabat dengan Integritas. Awali dengan niat dan hati tulus, berpikir jernih, bicara benar, sikap terpuji dan perilaku teladan.
- 2) Istiqomah (Konsisten). Konsisten adalah Kunci Menuju Sukses. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran dan percaya diri.
- 3) Fathanah (Profesionalisme). Profesional adalah Gaya Kerja Kami. Semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil dan adil.
- 4) Amanah (Tanggung Jawab). Terpercaya karena Penuh Tanggung Jawab. Menjadi terpercaya, cepat tanggap, obyektif, akurat dan disiplin.
- 5) Tabligh (kepemimpinan). Kepemimpinan Berlandaskan Kasih-Sayang. Selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang “Analisis Kinerja Keuangan Bank

Syariah Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus: PT Bank Syariah Mandiri, Tbk., Tahun 2015-2017)”. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bank Syariah Mandiri dan Laporan keuangan perusahaan perbankan Syariah Mandiri Tahun 2015-2017, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan Syariah Mandiri dan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

a. ***Capital (Permodalan)***

Resiko yang digunakan dalam perhitungan permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut resiko (ATMR). Perhitungan ATMR dilakukan dengan cara mengalikan nilai nominal dari masing-masing pos pada aktiva neraca dengan bobot resiko yang ditentukan kecukupan perhitungan faktor permodalan.

Tabel 13. Skala Predikat Kesehatan Bank, Rasio CAR dan Nilai Kredit Untuk Permodalan Bank

Predikat	Rasio CAR	Nilai Kredit
Sehat	8,00% - 9,99%	81 - 100
Cukup Sehat	9,90% – 8,00%	66 - < 81
Kurang Sehat	<7,89%	<66
	Setiap penurunan 0,1% ditentukan dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9%	Nilai kredit dikurangi 1 dengan nilai minimum

Sumber: Surat Edaran BINO15/BPbS Tanggal 30 Desember 2013

Perhitungan rasio CAR dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Perhitungan CAR Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017 (Juta Rupiah)

Tahun	CAR (%)
2015	12,85
2016	14,01
2017	15,89

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, 2015-2017
1) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= 12,85\% + 1 / 0,1 \\ &= 138,5\% \end{aligned}$$

Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai Bank Syariah Mandiri tahun 2015 adalah 100.

$$\text{Bobot faktor} = 25\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2015 rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri sebesar 12,85% yang berarti Bank Syariah Mandiri tahun 2015 menyediakan 12,85% dari investasinya untuk setiap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sejumlah Rp. 100 maka Bank Syariah Mandiri membiayai dengan modal sebesar Rp. 0,1285. Rasio permodalan tahun 2015 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok

SEHAT. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

2) Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= 14,01\% + 1 / 0,1 \\ &= 288,6\%\end{aligned}$$

Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit dicapai Bank Syariah Mandiri tahun 2016 adalah 100.

$$\text{Bobot faktor} = 25\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 25\% \\ &= 25\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2016 rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri sebesar 14,01% yang berarti Bank Syariah Mandiri tahun 2016 menyediakan 14,01% dari investasinya untuk setiap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sejumlah Rp. 100 maka Bank Syariah Mandiri membiayai dengan modal sebesar Rp. 0,1401. Rasio permodalan tahun 2016 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki

oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

3) Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= 15,89\% + 1 / 0,1 \\ &= 319,0\%\end{aligned}$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai Bank Syariah Mandiri tahun 2017 adalah 100.

$$\text{Bobot faktor} = 25\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 25\% \\ &= 25\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2017 rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri sebesar 15,89% yang berarti Bank Syariah Mandiri tahun 2017 menyediakan 15,89% dari investasinya untuk setiap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sejumlah Rp. 100 maka Bank Syariah Mandiri membiayai dengan modal sebesar Rp. 0,1589. Rasio permodalan tahun 2017 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan selama tiga tahun yaitu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 Bank Syariah Mandiri memperoleh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang terus mengalami peningkatan. Nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2015 sebesar 12,85%; pada tahun 2016 sebesar 14,01% dan pada tahun 2017 sebesar 15,89%. Rasio permodalan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Peningkatan nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ini menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah modal dan peningkatan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pada Bank Syariah Mandiri.

2. Asset (Kualitas Aktiva Produktif)

Surat Edaran No. 30/2/UPBB tanggal 30 April 1997 penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif (KAP) didasarkan pada dua rasio yaitu :

- 1) Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total produktif. Aktiva

produktif yang diklasifikasikan dapat diperhitungkan dengan kriteria (menurut ketentuan Bank Indonesia) sebagai berikut:

- a) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- b) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
- c) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
- d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet

Besarnya nilai *bad debt ratio* (kualitas aktiva produktif) bank dihitung dengan rumus:

$$BDB = \frac{\text{Aktiva Produktif yang di klasifikasikan}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 15. Skala Predikat Rasio dan Nilai Kredit Untuk KAP

Predikat	Rasio KAP	Nilai Kredit
Sehat	2,35% - 0,5%	81 - 100
Cukup Sehat	5,6% - <3,37%	66 - < 81
Kurang Sehat	7,85% - 5,75%	51 - < 66
Tidak Sehat	15,5% - 7,85%	0 - < 50

Sumber: Surat Edaran BINO15/BPbS Tanggal 30 Desember 2013

Berdasarkan Tabel 15, dapat dihitung rasio KAP yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri yaitu dengan cara membagi aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif yang dimiliki perusahaan. Perhitungan rasio KAP yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Mandiri selama tahun 2015 sampai dengan 2017 dapat dilihat di table 16 berikut ini.

Tabel 16. Perhitungan Rasio KAP Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017 (Juta Rupiah)

Tahun	Rasio KAP (%)
2015	5,08
2016	4,03
2017	3,50

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, 2015-2017

Dari data di atas dapat diketahui bahwa PT Syariah Mandiri selama tahun 2015 sampai tahun 2017 memiliki nilai rasio KAP yang cukup sehat dimana batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 15,5%. Selama periode tersebut, PT Syariah Mandiri telah mampu menutupi aktiva produktif bermasalahnya dari aktiva produktif yang dimilikinya.

Namun terlihat adanya rasio KAP yang fluktuatif selama kurun waktu 3 tahun tersebut. Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT Syariah Mandiri untuk rasio KAP, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio KAP ini. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Bobot nilai kredit untuk rasio KAP ini diperoleh dari pengurangan bobot nilai rasio KAP berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan rasio KAP yang telah diperoleh.

Nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio KAP PT Syariah Mandiri selama tahun 2015-2017 yang disajikan dalam bentuk tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Perhitungan Nilai Kredit KAP Bank Syariah Mandiri
Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio KAP	Nilai Kredit
-------	-----------	--------------

	(%)	(15,5% - Presentase KAP) x 1 / 0,15%
2015	5,08	76,13
2016	4,03	83,13
2017	3,50	86,67

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, 2015-2017

Dari tabel 17 diketahui bahwa selama periode 2015, PT Bank Syariah Mandiri masih memiliki nilai kredit rasio KAP-nya pada kategori Cukup Sehat. Namun terjadi peningkatan pada tahun 2016-2017 dengan rasio yang Sehat. KAP bank Syariah Mandiri tahun 2015 sebesar 5,08 yang berarti bahwa setiap perubahan aktiva produktif sebesar Rp. 100 akan menyebabkan perubahan aktiva yang diklasifikasikan sebesar 0,508. KAP bank Syariah Mandiri tahun 2016 sebesar 4,03 yang berarti bahwa setiap perubahan aktiva produktif sebesar Rp. 100 akan menyebabkan perubahan aktiva yang diklasifikasikan sebesar 0,403. KAP bank Syariah Mandiri tahun 2017 sebesar 3,50 yang berarti bahwa setiap perubahan aktiva produktif sebesar Rp. 100 akan menyebabkan perubahan aktiva yang diklasifikasikan sebesar 0,35.

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank

Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif.

$$KAP2 = \frac{\text{penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk bank (PPAPDB)}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk Bank (PPAPDB)}} \times 100\%$$

- a) Untuk rasio = 0 (tidak memiliki cadangan/penyisihan), nilai kredit = 0
- b) Untuk setiap kenaikan sebesar 1% nilai kredit ditambah dengan maksimum 100.

Tabel 18. Skala Predikat Rasio dan Nilai Kredit Untuk KAP2

Predikat	Rasio	Nilai Kredit
Sehat	81% - 100%	81 – 100
Cukup Sehat	66% - <81%	66 - <81
Kurang Sehat	51% - <66 %	51 - <66
Tidak sehat	0% - <51%	0 - <51

Sumber: Surat Edaran BINO15/BPbS Tanggal 30 Desember 2013

Perhitungan rasio KAP2 yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Mandiri selama tahun 2015 sampai dengan 2017 dapat dilihat di tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Perhitungan rasio KAP2/PPAP Periode 2015-2017 (Juta Rupiah)

Tahun	PPAPDB	PPAPWDB	KAP2
2015	417.466.963.803	354.462.255.970	100
2016	457.851.000.000	457.851.000.000	100
2017	525.550.000.000	525.550.000.000	100

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, 2015-2017

Dari tabel 19 dapat diketahui bahwa KAP2 Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015 sampai 2017 tetap yaitu 100%. Hasil perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP/KAP2) pada tahun

2015 sampai 2017 rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri adalah 100% yang berarti setiap terjadi perubahan PPA yang Wajib Dibentuk Bank sebesar Rp.100, maka PPA yang Dibentuk oleh Bank sebesar Rp.1.

Tabel 20. Perhitungan Nilai Kredit Rasio KAP2 PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017

Tahun	Rasio KAP2 (%)	Nilai Kredit
2015	100	100
2016	100	100
2017	100	100

Sumber: Surat Edaran BINO15/BPbS Tanggal 30 Desember 2013

Dilihat dari tabel 20 diketahui bahwa selama periode 2015-2017 PT Bank Syariah Mandiri masih mempertahankan nilai kredit rasio BDR/KAP2-nya pada kategori sehat, dimana nilai kredit yang diperoleh adalah 100 sejak tahun 2015 sampai 2017.

3. *Manajemen*

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial untuk mengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen resiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen kepada Bank Indonesia.

Dalam hal ini penilaian aspek manajemen dilakukan menggunakan rasio *Net Profit Margin* dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}}$$

Rasio NPM sama dengan nilai kredit profit marjin. Berikut tabel 20 tentang skala predikat untuk penilaian aspek manajemen.

Tabel 21. Skala Predikat untuk Penilaian Aspek Manajemen

Predikat	Nilai Kredit
Sehat	81-100
Cukup Sehat	66-<81
Kurang Sehat	51- <66
Tidak Sehat	1-<51

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, 2015-2017

Sesuai dengan ketentuan di atas, maka berikut disajikan hasil perhitungan rasio NPM Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2017 dalam tabel 22.

Tabel 22. Perhitungan Rasio dan Nilai Kredit Rasio NPM Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2015-2017 (Juta Rupiah)

Tahun	NPM (%)	Nilai Kredit
2015	78,28	66-<81
2016	73,46	66-<81
2017	77,66	66-<81

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2015-2017

Berdasarkan tabel 22 yakni perhitungan NPM yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2015 sampai 2017 NPM meningkat yang disebabkan karena adanya peningkatan pada pendapatan non operasional. Menurut Rumhy (2011) bahwa dalam menentukan nilai CAMEL maka terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio NPM. Dimana nilai kredit bila telah digabungkan

dengan komponan lainnya dalam rasio CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan profit margin dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini.

Berdasarkan hasil nilai kredit NPM, maka akan disajikan nilai kredit NPM untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang dapat disajikan pada tabel 23 yaitu sebagai berikut:

Tabel 23. Perhitungan Nilai Kredit Rasio Net Profit Margin Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017

Tahun	Rasio	Nilai Kredit
2015	78,28	Cukup Sehat
2016	73,46	Cukup Sehat
2017	77,66	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 23 dapat ketahui bahwa tahun 2015 dan 2016 NPM Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan cukup sehat karena nilai kredit Bank Syariah Mandiri mencapai nilai maksimum yaitu 100. Sedangkan tahun 2017 NPM Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan cukup sehat karena nilai kredit NPM Bank Syariah kurang dari 81 dan lebih besar dari 66.

4. *Earning (Rentabilitas)*

Penilaian rentabilitas dimaksud untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba terhadap aset yang dimiliki. Penilaian dari aspek rentabilitas ini dilakukan dengan Rasio Laba Terhadap Asset

(ROA) dan perbandingan biaya operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO).

a. ROA (*Return on Asset*)

ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor. Penilaian *return on assets* dilakukan dengan menggunakan ketentuan berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Skala predikat rasio dan nilai kredit ROA dijelaskan dalam Tabel 24:

Tabel 24. Skala Predikat, Rasio, dan Nilai Kredit ROA

Predikat	Rasio(%)	Nilai Kredit
Sehat	1,22-1,5	81 – 100
Cukup Sehat	0,99-<1,22	66- <81
Kurang Sehat	0,77-<0,99	52- <66
Tidak Sehat	0-<0,77	0-<51

Sumber: Surat Edaran BINO15/BPbS Tanggal 30 Desember 2013

Sesuai dengan uraian di atas, disajikan perhitungan return on assets di tabel 25 berikut:

Tabel 25. Perhitungan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017 (Juta Rupiah)

Tahun	ROA (%)
2015	0,56
2016	0,59
2017	0,59

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Dari tabel 25 dapat diketahui bahwa ROA PT Bank Syariah Mandiri selama tahun 2015 sebesar 0,56 artinya setiap Rp. 100 aset yang

digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp0,0056 laba bersih atau perusahaan yang hanya mampu menghasilkan 0,56% dari total aset yang digunakan. Tahun 2016 sebesar 0,59 artinya setiap Rp 100 aset yang digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp0,0059 laba bersih atau perusahaan yang hanya mampu menghasilkan 0,59% dari total aset yang digunakan. Tahun 2017 sebesar 0,59 artinya setiap Rp. 100 aset yang digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp.0,0059 laba bersih atau perusahaan yang hanya mampu menghasilkan 0,59% dari total aset yang digunakan.

Sesuai dengan uraian di atas dilakukan perhitungan nilai kredit rasio ROA pada Tabel 26 sesuai dengan ketentuan berikut:

- a) Untuk rasio sebesar 0% atau lebih, nilai kredit = 0
- b) Untuk setiap kenaikan 0,015, nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100
- c) Bobot CAMEL untuk rasio ROA adalah 5%

$$\text{Rumus Nilai Kredit} \quad \text{ROA} = \frac{\text{Presentase ROA} \times 1}{0,015\%}$$

Tabel 26. Perhitungan Nilai Kredit ROA PT. Bank Syariah Mandiri
Periode waktu tahun 2015-2017

Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit
2015	0,56	37,33
2016	0,59	39,33
2017	0,59	39,33

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Dari tabel 26 dapat diketahui bahwa PT Syariah Mandiri selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 memiliki nilai rasio ROA “kurang sehat” dimana dari tahun 2015 ROA Bank Syariah Mandiri sebesar 0,56 dan pada tahun 2016 menjadi 0,59 . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan bank kurang baik sehingga laba yang dihasilkan juga kurang baik. Sedangkan pada tahun 2017 ROA Bank Syariah Mandiri sebesar 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan bank kurang baik sehingga laba yang dihasilkan juga kurang baik.

a. Rasio BOPO

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Penilaian rasio BOPO dilakukan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Setiap penurunan sebesar 0,08%, nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Bobot CAMEL untuk rasio BOPO adalah 5% dengan skala predikat terdapat dalam Tabel 27:

Tabel 27. Skala Predikat Rasio BOPO

No	Rasio	Nilai Kredit
Sehat	<93,53%	81-100
Cukup sehat	94,72%- <93,53%	66-<81
Kurang sehat	95,92%- <94,73%	51-<66
Tidak Sehat	100%- <95,92%	0-<51

Sumber: Surat Edaran BINO15/BPbS Tanggal 30 Desember 2013

Perhitungan rasio BOPO Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015 sampai 2017 dapat dilihat dalam tabel 28:

Tabel 28 Perhitungan rasio BOPO PT. Bank Syariah Mandiri

Tahun	Rasio BOPO (%)
2015	94,78
2016	94,12
2017	94,44

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Dari tabel 28 dapat diketahui bahwa BOPO Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mempunyai trend fluktuatif yang mana tahun 2015 BOPO bank Syariah Mandiri sebesar 94,78% menurun menjadi 94,12% di tahun 2016, dan meningkat menjadi 94,44% di tahun 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasional. Penurunan ini juga artinya bahwa rasio BOPO Bank Syariah Mandiri semakin baik.

Rasio BOPO tahun 2015 sebesar 94,78% artinya setiap Rp 100 pendapatan operasional menggunakan beban operasional sebesar Rp0,9478. Rasio BOPO tahun 2016 sebesar 94,12, artinya setiap Rp 100 pendapatan operasional menggunakan beban operasional sebesar Rp0,9412 Rasio BOPO tahun 2017 sebesar 94,44% artinya setiap Rp 100 pendapatan operasional menggunakan beban operasional sebesar Rp0,9444.

Sesuai dengan uraian di atas dilakukan perhitungan nilai kredit rasio BOPO dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit =0

- b) Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1
- c) Untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio BOPO adalah 5%.

Untuk menghitung nilai kredit rasio BOPO :

$$\text{nilai kredit BOPO} = \frac{[100\% - (\text{presentase BOPO})]}{0,08\%} \times 1$$

Sesuai dengan ketentuan di atas, dilakukan perhitungan nilai BOPO dalam tabel 29:

Tabel 29. Perhitungan Nilai Kredit Rasio BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2015-2017

Tahun	Rasio BOPO (%)	Nilai Kredit BOPO
2015	94,78	65,25
2016	94,12	73,50
2017	94,44	69,50

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kondisi rasio BOPO pada tahun 2015-2017 adalah cukup sehat.

5. *Liquidity (Likuiditas)*

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi surat berharga, piutang dan persediaan (Riyanto, 1997:25). Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIRtanggal30 April1997 khususnya pasal11

tentang penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu:

a) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Nilai kredit LDR dihitung sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih, maka nilai kredit = 0.
- 2) Untuk rasio LDR di bawah 110%, maka nilai kredit 100.

Berikut ini tabel 30 perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT.

Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2015-2017.

Tabel 30. Kriteria *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Predikat	Rasio (%)	Nilai Kredit
2015	81,99	100
2016	79,19	100
2017	77,66	100

Sumber: Surat Edaran BINO15/BPbS Tanggal 30 Desember 2013

Pada tahun 2015 rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 81,99% yang menunjukkan likuiditas bank ini baik (peringkat komposit 2). Sedangkan pada tahun 2016-2017 rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 79,19 (peringkat komposit 2) dan 77,66% (peringkat komposit 2). Hal ini menunjukkan likuiditas bank ini juga baik. Artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah baik (kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas adalah kuat). Batas aman dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-

100%. Namun oleh Bank Indonesia, suatu bank masih dianggap sehat jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nya masih di bawah 110%.

- b) Rasio Jumlah Kewajiban Bersih *Call Money* terhadap Aktivitas Lancar
- Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar. Komponen yang termasuk aktiva lancar adalah kas, giro, dan BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Berikut ini tabel 31 perhitungan rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar PT. Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2015-2017.

Tabel 31. Rasio Jumlah Kewajiban Bersih *Call Money* terhadap Aktivitas Lancar

Tahun	Kewajiban Bersih <i>Call Money</i>	Aktiva Lancar	Ratio NCM (%)
2015	3.764.363.000.000	67.622.849.301.048	5,57
2016	1.280.952.000.000	76.294.735.788.560	1,68
2017	985.540.000.000	85.369.453.000.000	1,15

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, 2015-2017

Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Semakin kecil rasio ini, maka likuiditas bank ini semakin baik karena bank dapat menutup kewajiban antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya. Pada tahun 2015 rasio jumlah kewajiban bersih *call money* PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 5,57% yang menunjukkan likuiditas bank ini kurang baik. Sedangkan pada tahun 2016-2017 rasio jumlah kewajiban bersih *call money* PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 1,68 dan 1,15%. Hal ini menunjukkan likuiditas bank ini baik. Artinya

bank dapat menutup kewajiban antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya.

Maksimal rasio jumlah kewajiban bersih *call money* adalah 10%. Nilai NCM periode 2015 adalah 5,57%, sehingga nilai kreditnya adalah $10\% - 5,57\% : 1\% = 4,43$ poin. Nilai kredit maksimum adalah 100 poin sehingga bobotnya adalah $4,43 \text{ poin} \times 5\% = 0,2215$. Nilai NCM periode 2016 adalah 1,68%, sehingga nilai kreditnya adalah $10\% - 1,68\% : 1\% = 8,32$ poin. Nilai kredit maksimum adalah 100 poin sehingga bobotnya adalah $8,32 \text{ poin} \times 5\% = 0,4160$. Nilai NCM periode 2017 adalah 1,15%, sehingga nilai kreditnya adalah $10\% - 1,15\% : 1\% = 8,85$ poin. Nilai kredit maksimum adalah 100 poin sehingga bobotnya adalah $8,85 \text{ poin} \times 5\% = 0,4425$.

B. Pembahasan

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Capital* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2015 rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri sebesar 12,85% yang berarti Bank Syariah Mandiri tahun 2015 menyediakan 12,85% dari investasinya untuk setiap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sejumlah Rp. 100 maka Bank Syariah Mandiri membiayai dengan modal sebesar Rp. 0,1285. Rasio permodalan tahun 2015 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat

semakin besar rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar. Hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2016 rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri sebesar 14,01% yang berarti Bank Syariah Mandiri tahun 2016 menyediakan 14,01% dari investasinya untuk setiap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sejumlah Rp. 100 maka Bank Syariah Mandiri membiayai dengan modal sebesar Rp. 0,1401. Rasio permodalan tahun 2016 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar. Hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2017 rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri sebesar 15,89% yang berarti Bank Syariah Mandiri tahun 2017 menyediakan 15,89% dari investasinya untuk setiap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sejumlah Rp. 100 maka Bank Syariah Mandiri membiayai dengan modal sebesar Rp. 0,1589. Rasio permodalan tahun 2017 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio CAR (*Capital*

Adequacy Ratio) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Asset* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa PT Syariah Mandiri selama tahun 2015 sampai tahun 2017 memiliki nilai rasio KAP yang cukup sehat dimana batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 15,5%. Selama periode tersebut, PT Syariah Mandiri telah mampu menutupi aktiva produktif bermasalahnya dari aktiva produktif yang dimilikinya. Namun terlihat adanya rasio KAP yang fluktuatif selama kurun waktu 3 tahun tersebut. Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT Syariah Mandiri untuk rasio KAP, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio KAP ini. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Bobot nilai kredit untuk rasio KAP ini diperoleh dari pengurangan bobot nilai rasio KAP berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan rasio KAP yang telah diperoleh. Bahwa selama periode 2015, PT Bank Syariah Mandiri masih memiliki nilai kredit rasio KAP-nya pada kategori Cukup Sehat. Namun terjadi peningkatan pada tahun 2016-2017 dengan rasio yang Sehat. KAP bank Syariah Mandiri tahun 2015 sebesar 5,08 yang berarti bahwa setiap perubahan aktiva produktif sebesar Rp. 100 akan menyebabkan perubahan aktiva yang diklasifikasikan sebesar 0,508. KAP bank Syariah Mandiri tahun 2016 sebesar 4,03 yang berarti bahwa setiap perubahan aktiva produktif sebesar Rp. 100 akan menyebabkan perubahan aktiva yang

diklasifikasikan sebesar 0,403. KAP bank Syariah Mandiri tahun 2017 sebesar 3,50 yang berarti bahwa setiap perubahan aktiva produktif sebesar Rp. 100 akan menyebabkan perubahan aktiva yang diklasifikasikan sebesar 0,35. Sedangkan diketahui bahwa KAP2 Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015 sampai 2017 tetap yaitu 100%. Hasil perhitungan rasio Penyisihan Penghausan Aktiva Produktif (PPAP/KAP2) pada tahun 2015 sampai 2017 rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri adalah 100% yang berarti setiap terjadi perubahan PPA yang Wajib Dibentuk Bank sebesar Rp.100, maka PPA yang Dibentuk oleh Bank sebesar Rp.1. Selama periode 2015-2017 PT Bank Syariah Mandiri masih mempertahankan nilai kredit rasio BDR/KAP2-nya pada kategori sehat, dimana nilai kredit yang diperoleh adalah 100 sejak tahun 2015 sampai 2017.

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Management* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa tahun 2015 dan 2016 NPM Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan cukup sehat karena nilai kredit Bank Syariah Mandiri mencapai nilai maksimum yaitu 100. Sedangkan tahun 2017 NPM Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan cukup sehat karena nilai kredit NPM Bank Syariah kurang dari 81 dan lebih besar dari 66. Perhitungan NPM yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2015 sampai 2017 NPM meningkat yang disebabkan karena adanya peningkatan pada pendapatan non operasional. Menurut Rumhy (2011) bahwa dalam menentukan nilai CAMEL maka terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio NPM. Dimana nilai kredit bila telah digabungkan

dengan komponen lainnya dalam rasio CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan profit margin dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini.

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Equity* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa ROA PT Bank Syariah Mandiri selama tahun 2015 sebesar 0,56 artinya setiap Rp. 100 aset yang digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp0,0056 laba bersih atau perusahaan yang hanya mampu menghasilkan 0,56% dari total aset yang digunakan. Tahun 2016 sebesar 0,59 artinya setiap Rp 100 aset yang digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp0,0059 laba bersih atau perusahaan yang hanya mampu menghasilkan 0,59% dari total aset yang digunakan. Tahun 2017 sebesar 0,59 artinya setiap Rp. 100 aset yang digunakan perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp.0,0059 laba bersih atau perusahaan yang hanya mampu menghasilkan 0,59% dari total aset yang digunakan. Bahwa PT Syariah Mandiri selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 memiliki nilai rasio ROA “kurang sehat” dimana dari tahun 2015 ROA Bank Syariah Mandiri sebesar 0,56 dan pada tahun 2016 menjadi 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan bank kurang baik sehingga laba yang dihasilkan juga kurang baik. Sedangkan pada tahun 2017 ROA Bank Syariah Mandiri sebesar 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan bank kurang baik sehingga laba yang dihasilkan juga

kurang baik. Diketahui bahwa BOPO Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mempunyai trend fluktuatif yang mana tahun 2015 BOPO bank Syariah Mandiri sebesar 94,78% menurun menjadi 94,12% di tahun 2016, dan meningkat menjadi 94,44% di tahun 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasional. Penurunan ini juga artinya bahwa rasio BOPO Bank Syariah Mandiri semakin baik. Rasio BOPO tahun 2015 sebesar 94,78% artinya setiap Rp 100 pendapatan operasional menggunakan beban operasional sebesar Rp0,9478. Rasio BOPO tahun 2016 sebesar 94,12, artinya setiap Rp 100 pendapatan operasional menggunakan beban operasional sebesar Rp0,9412 Rasio BOPO tahun 2017 sebesar 94,44% artinya setiap Rp 100 pendapatan operasional menggunakan beban operasional sebesar Rp0,9444. Dapat diketahui bahwa kondisi rasio BOPO pada tahun 2015-2017 adalah cukup sehat.

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Liquidity* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa tahun 2015 rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 81,99% yang menunjukkan likuiditas bank ini baik (peringkat komposit 2). Sedangkan pada tahun 2016-2017 rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 79,19 (peringkat komposit 2) dan 77,66% (peringkat komposit 2). Hal ini menunjukkan likuiditas bank ini juga baik. Artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah baik (kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas adalah kuat). Batas aman

dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%. Namun oleh Bank Indonesia, suatu bank masih dianggap sehat jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nya masih di bawah 110%. Sedangkan pada tahun 2015 rasio jumlah kewajiban bersih *call money* PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 5,57% yang menunjukkan likuiditas bank ini kurang baik. Sedangkan pada tahun 2016-2017 rasio jumlah kewajiban bersih *call money* PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 1,68 dan 1,15%. Hal ini menunjukkan likuiditas bank ini baik. Artinya bank dapat menutup kewajiban antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya. Maksimal rasio jumlah kewajiban bersih *call money* adalah 10%. Nilai NCM periode 2015 adalah 5,57%, sehingga nilai kreditnya adalah $10\% - 5,57\% : 1\% = 4,43$ poin. Nilai kredit maksimum adalah 100 poin sehingga bobotnya adalah $4,43 \text{ poin} \times 5\% = 0,2215$. Nilai NCM periode 2016 adalah 1,68%, sehingga nilai kreditnya adalah $10\% - 1,68\% : 1\% = 8,32$ poin. Nilai kredit maksimum adalah 100 poin sehingga bobotnya adalah $8,32 \text{ poin} \times 5\% = 0,4160$. Nilai NCM periode 2017 adalah 1,15%, sehingga nilai kreditnya adalah $10\% - 1,15\% : 1\% = 8,85$ poin. Nilai kredit maksimum adalah 100 poin sehingga bobotnya adalah $8,85 \text{ poin} \times 5\% = 0,4425$. Besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Semakin kecil rasio ini, maka likuiditas bank ini semakin baik karena bank dapat menutup kewajiban antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Capital* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa rasio permodalan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok sehat.
2. Hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Asset* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa selama periode 2015-2017 PT Bank Syariah Mandiri pada kategori sehat.
3. Hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Management* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa tingkat kesehatannya cukup sehat.

4. Hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Equity* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan bank adalah cukup sehat.
5. Hasil analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari segi *Liquidity* pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank ini adalah sehat.
6. Hasil analisis nilai CAMEL secara keseluruhan pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 sebesar 83,44%, pada tahun 2016 sebesar 84,68%, dan pada tahun 2017 sebesar 86,44% yang membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri dikategorikan sehat.

B. Saran

Hampir sebagian besar rasio keuangan pada Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kategori sehat, sehingga kinerja Bank Syariah Mandiri agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya. *Return On Assets (ROA)* dan *Cash Ratio* pada tahun 2015-2017 dikategorikan dalam kelompok tidak sehat, sebaiknya lebih diperhatikan kinerjanya agar ditahun depan tidak terulang. Dan bagi investor Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, Beban Operasional (BOPO), Rasio Jumlah Kewajiban Bersih *Call Money*, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (deposito atau saham).

C. Keterbatasan

Penelitian ini hanya meneliti dengan objek Bank Syariah Mandiri, untuk peneliti selanjutnya disarankan hanya meneliti perbankan yang saling berkaitan, misalnya Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BTN Syariah, sehingga memungkinkan kinerja keuangan akan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baydoun, N. and Willet, R. (2000). *Islamic Corporate Reports*. ABACUS, Vol. 36 (1): 71-90.
- M. Syafi'i Antonio. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan Keenam belas)*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Cet. XII*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syari'ah*. Jakarta: IAI.
- Dwi Ratmono. (2003). *Analisis Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Bank Syari'ah menurut PSAK Nomor 59*. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Bank Indonesia. (2003). *Pedoman Akuntansi Perbankan Syari'ah Indonesia (PAPSI)*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Imam Ghazali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muhammad Wahyudi. (2005). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah*. Semarang : Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Malayu Hasibuan. (2005). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widadi Rahayu. (2006). *Analisis CAMEL untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi Empiris pada Bank Go Public Tahun 2003-2004)*. FE UMS.
- Astri Ika Sulistyo Nugroho.(2006).*Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Bank Go Public tahun 2003 – 2004)*. FE UMS.
- Sumarta.(2007). *Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Mandiri di Jakarta (Studi Empiris Tahun 2004-2006)*. FE UMS
- Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Administrasi, Cet. XVI*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, Ed. 2.
- Iqbal Hasan. (2010). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Cet. V*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isnaini Endah Damastuti. (2010). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach*. Semarang: Skripsi Program sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Marisa Ariyana.(2012)*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional, Sebelum, Selama dan Sesudah Krisis Global Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk)*.Universitas Diponegoro.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, Cet. X.

Widiya Ratnaputri.(2013) *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan CAMEL dan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model di Indonesia (Periode 2009-20012)*, Under Graduates thesis. Universitas Negeri Semarang.

Mia Lasmi Wardiah. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Abdul Latif. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah pada BNI Syariah*.

Wiwit Ayu Novitasari. (2015) *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode Camels (Studi Kasus Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia Tahun 2013-2014)*. FEB IAIN SALATIGA.

Rusila Mura. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Yogyakarta: Skripsi Program sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

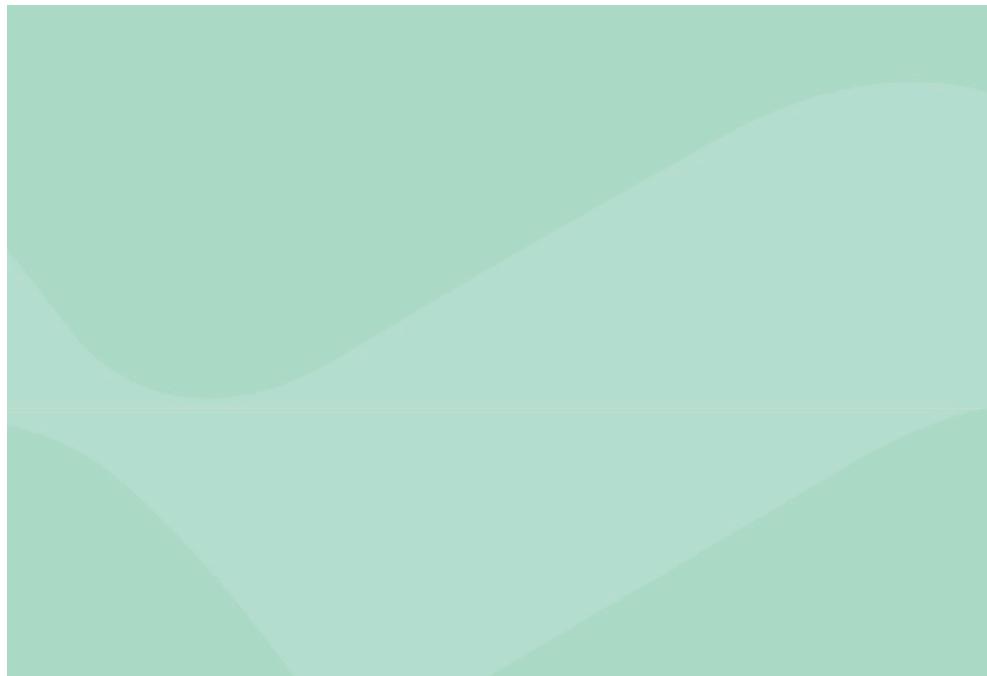
LAMPIRAN

a
elitian

Tahun	CAR (%)	KAP (%)	PPAPDB	PPAPWDB	KAP2 (%)	Laba Bersih	Penjualan	N (
2015	12.85	5.08	417,466,963,803	354,462,255,970	100	Rp289,575,719,782	Rp369,915,228,906	78
2016	14.01	4.03	457,851,000,000	457,851,000,000	100	Rp325,413,775,831	Rp442,987,340,488	73
2017	15.89	3.50	525,550,000,000	525,550,000,000	100	Rp365,166,000,000	Rp470,206,000,000	77

Ikhtisar Utama

Ikhtisar Utama	18
• Ikhtisar Keuangan	20
• Ikhtisar Operasional (Non Keuangan)	24
• Ikhtisar Saham	25
• Ikhtisar Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi	25



Ikhtisar Keuangan

Uraian		2011	2012	2013	2014*	2015
A. Laporan Posisi Keuangan (Dalam Miliar Rupiah)						
1	Aset	48.672	54.229	63.965	66.956	70.370
2	Aset Produktif	44.918	50.640	58.947	61.900	64.975
3	Penempatan SBIS, FASBIS, Reverse Repo SBSN & Term Deposito Valas BI	4.850	3.125	5.918	10.302	5.408
4	Pembiayaan yang Diberikan	36.727	44.755	50.460	49.133	51.090
5	Liabilitas	7.041	9.169	11.030	8.663	9.883
6	Dana Syirkah Temporer	37.858	40.380	47.574	53.175	54.373
7	Surat Berharga yang Diterbitkan	700	500	500	500	500
8	Dana Pihak Ketiga	42.618	47.409	56.461	59.821	62.113
a.	Giro	4.669	6.434	7.525	5.200	5.830
b.	Tabungan	14.424	19.148	22.101	22.685	24.995
c.	Deposito	23.525	21.827	26.834	31.936	31.288
9	Ekuitas	3.073	4.181	4.862	4.617	5.614

*) Direklasifikasi dan disajikan kembali

Aset
(dalam Rp Miliar)

Pembiayaan
(dalam Rp Miliar)

3707
0.

09051.

Laporan Laba Rugi Komprehensif (Dalam Miliar Rupiah)

1	Pendapatan Usaha	4.853	5.824	6.631	6.489	6.899
	Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	3.771	4.685	5.438	5.487	5.960
	Fee Based Income	1.082	1.139	1.193	1.002	939
2	Biaya Usaha	3.747	4.328	4.863	5.522	5.482
	Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015
	Biaya Bagi Hasil	1.855	2.081	2.249	2.613	2.551
	Beban Overhead	1.892	2.247	2.615	2.908	2.932
3	Laba Usaha (tidak termasuk PPAP/CKPN)	1.107	1.495	1.768	968	1.416
4	Laba Usaha	761	1.119	898	(36)	370
5	Pendapatan/Biaya Non Usaha	6	6	9	14	14
6	Laba Sebelum Manfaat(Beban) Pajak Penghasilan	748	1.097	884	(26)	374
7	Laba Netto	551	806	651	(45)	290
	Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-
	Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-
8	Laba Komprehensif	553	807	651	(49)	682
	Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-
	Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-
9	Laba Bersih Per Saham Dasar (Dalam Rp)	3.376	3.382	2.232	(150)	946

*) Direklasifikasi dan disajikan kembali

Ikhtisar Keuangan

Uraian	2012	2013	2014*	2015	2016	Pertumbuhan 2016:2015 (%)
Laporan Posisi Keuangan (Dalam Miliar Rupiah)						
1. Aset	54.229	63.965	66.956	70.370	78.832	12,02
2. Aset Produktif	50.640	58.947	61.766	65.087	72.968	12,11
3. Penempatan SBIS, FASBIS, Reverse Repo SBSN & Term Deposito Valas BI	3.125	5.918	10.302	5.408	9.968	84,32
4. Pembiayaan yang Diberikan	44.755	50.460	49.133	51.090	55.580	8,79
5. Liabilitas	9.169	11.030	8.663	9.883	11.233	13,66
6. Dana Syirkah Temporer	40.380	47.574	53.175	54.373	60.831	11,88
7. Surat Berharga yang Diterbitkan	500	500	500	500	375	(25,00)
8. Dana Pihak Ketiga	47.409	56.461	59.821	62.113	69.950	12,62
a. Giro	6.434	7.525	5.200	5.830	6.930	18,86
b. Tabungan	19.148	22.101	22.685	24.995	27.751	11,03
c. Deposito	21.827	26.834	31.936	31.288	35.269	12,72
9. Ekuitas	4.181	4.862	4.617	5.614	6.392	13,87

*) Direklasifikasi dan disajikan kembali

							Pertumbuhan
							2016
							2016:2015 (%)
1. Pendapatan Usaha	5.824	6.631	6.489	6.899	7.328	6,22	
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai <i>Mudharib</i>	4.685	5.438	5.487	5.960	6.468	8,52	
<i>Fee Based Income</i>	1.139	1.193	1.002	939	860	(8,39)	
2. Biaya Usaha	4.328	4.863	5.522	5.482	5.716	4,25	
Biaya Bagi Hasil	2.081	2.249	2.613	2.551	2.444	(4,19)	
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana <i>Syirkah Temporer</i>	1.914	2.081	2.451	2.438	2.340	(4,04)	
- Beban Bonus Simpanan <i>Wadiyah</i>	43	67	64	59	60	3,01	
- Beban Bagi Hasil Subordinasi Diterbitkan	54	48	51	53	44	(17,16)	
- Beban Bagi Hasil Pembiayaan Diterima	71	53	47	1	-	(100,00)	
Beban <i>Overhead</i>	2.247	2.615	2.908	2.932	3.272	11,60	
3. Laba Usaha (tidak termasuk PPAP/CKPN)	1.495	1.768	968	1.416	1.612	13,84	
4. Laba/Rugi Usaha	1.119	898	(36)	370	443	19,75	
5. Pendapatan/Biaya Non Usaha	6	9	14	14	3	(79,26)	
6. Laba Sebelum Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan	1.097	884	(26)	374	435	16,19	
7. Laba/Rugi Netto	806	651	(45)	290	325	12,38	
8. Laba Komprehensif	807	651	(49)	682	279	(59,12)	
9. Laba Bersih Per Saham Dasar (Dalam Rp)	3.382	2.232	(150)	946	818	(13,53)	

IKHTISAR KEUANGAN

ata
-
XCU

Kinerja Laporan Laba Rugi/Komprehensif

Urutan (Dalam Miliar Rupiah)	2013	2014	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2017/2016 (%)
						2017
1 Pendapatan Operasional	640	6,503	6,913	7,311	7,931	21%
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	538	587	5,960	6,468	7,286	1265%
Fee Based Income	193	1,002	939	860	943	965%
2 Baya Operasional	5,118	5,544	5,777	5,321	4,571	2224%
Baya Bagi Hasil	2,249	2,613	2,1	2,444	2,45	8.22%
Baya Overhead	815	2,908	2,932	372	380	024%
3 Laba Operasional Sebelum Beban CKPN	1,767	968	416	1,169	2,304	4230%
4 Beban CKPN Aktiva Produktif dan Non produktif	871	104	147	1,169	834	569%
5 Laba Usaha	898	(36)	370	443	470	69%
6 Pendapatan (beban) Non Operasional	9	14	14	3	29	86667%
7 Baya Zakat	23	3	10	11	12	909%
8 Baya Pajak	233	19	85	109	121	1101%
9 Laba	651	(45)	290	325	365	1231%
Distribusikan kepada pemilik entitas induk	651	(45)	290	325	365	12.31%
Distribusikan kepada kepentingan non pengendali						
10 Laba Komprehensif	651	(49)	682	279	422	51.25%
Distribusikan kepada pemilik entitas induk	651	(49)	682	279	422	51.25%
Distribusikan kepada kepentingan non Pengendali						
10 Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam Rp)	232	(150)	946	818	734	-1027%

Kinerja Laporan Posisi Keuangan

Urutan (Dalam Miliar Rupiah)	2013	2014	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2017/2016 (%)
1 Aset	6	66,956	70,370	78,832	82,40	1155
2 Aset Produktif	58,947	61,766	65,087	72,968	79,737	9.28
3 Penempatan SBIS, FASBS, Reverse Repo SBSN & Term Deposito Valas BII	5,918	10,302	5,408	9,968	8,47	(13.25)
4 Pembiayaan yang Diberikan	50,60	49,133	51,090	55,580	60,584	90
5 Liabilitas	11,030	8,663	9,883	11,233	13,531	206
6 Dana Syirkah Temperer	47,574	53,175	54,373	60,831	63,19	9.68
7 Surat Berharga yang Diterbitkan	500	500	500	375	375	
8 Dana Pihak Ketiga	56,461	59,821	62,113	69,950	77,903	137
a. Giro	7,525	5,200	5,830	6,930	8,01	241
b. Tabungan	22,101	22,885	24,995	27,751	29,424	6.03
c. Deposito	26,834	31,936	31,288	35,269	36,036	2.17
9 Eklas	4,862	4,617	5,614	6,392	7,14	142
10 Jumlah Investasi pada entitas asosiasi						

11,55%

ASSET

Kejariaan Rasio-Rasio Keuangan Penting

Kin

Rasio	2013	2014	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2017/2016(%)
1 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)(CAR)	14.10%	14.12%	12.85%	14.01%	15.89%	13.20%
2 Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.91%	5.66%	5.28%	4.00%	3.65%	-8.75%
3 Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.93%	3.06%	5.08%	4.03%	3.50%	-13.15%
4 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.84%	3.04%	3.12%	2.76%	2.46%	-10.87%
5 NPF gross	4.31%	6.83%	6.06%	4.92%	4.53%	-7.93%
6 NPF net	2.28%	4.29%	4.05%	3.13%	2.71%	-13.42%